

**Motivasi Pengarang yang  
Terkandung dalam Cerpen *Carmen*  
Karya Kezia Alaia**

**ABSTRAK**

Emmanuel, Christofer. 2019. "Motivasi Pengarang yang Terkandung dalam Cerpen *Carmen* Karya Kezia Alaia" Skripsi. Program Strata I Sastra Indonesia. Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro, Semarang. Pembimbing I Prof. Dr. Mudjahirin Thohir, M.A., Pembimbing II Drs. M. Hermintoyo, M.Pd.

Salah satu karya Kezia, cerpen *Carmen*, memiliki keunikan yakni menceritakan pergolakan batin manusia ketika dirinya dilanda keputusan. Keunikan lain yang juga penulis temukan pada cara penulisan Kezia saat menceritakan hubungan antar kedua manusia dalam memahami hidup, melalui obrolan malam hari dengan latar belakang kehidupan di Jakarta.

Penelitian ini menggunakan teknik simak catat, yaitu suatu cara untuk memperoleh data dengan menggunakan sumber-sumber tertulis. Sedangkan teknik catat adalah teknik lanjutan yang dilakukan peneliti ketika menerapkan metode simak.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi unsur intrinsik dalam cerpen *Carmen*. Kemudian untuk menemukan motivasi Kezia Alaia dalam menghasilkan karyanya yang menggambarkan kehidupan manusia pada era urbanisasi dalam cerpen *Carmen*. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan dalam memahami serta memaknai sosiologi sastra terkait pengarang dan hubungannya dengan kehidupan sosial masyarakat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa selain untuk memenuhi kebutuhan fisiologis, Kezia lebih cenderung ingin mengungkapkan perasaan dan

keresahan, sehingga ketika Kezia selesai menulis, ia dapat membaca ulang lalu mengingat kembali sejarah hidupnya pada masa lampau. Namun, Kezia tidak mengonsumsi sendiri hasil karyanya, ia ingin masyarakat ikut memahami keresahan itu, dan mendapatkan pesan tersirat maupun tersurat sebagai renungan bagi pembaca.

**Kata kunci : Intrinsik. Motivasi. Sosiologi Sastra.**

***Author's Motivation in Carmen's Short Story Written by Kezia Alaia***

**ABSTRACT**

Emmanuel, Christofer. 2019. "Author's Motivation in Carmen's Short Story Written by Kezia Alaia". Bachelor Program of Indonesian Literature, Semarang, Faculty of Humanities, Diponegoro University. Supervisor I Prof. Dr. Mudjahirin Thohir, M.A., Supervisor II Drs. M. Hermintoyo, M.Pd.,

*A short story titled Carmen written by Kezia Alaia, is about a human who is struggling inside and desperate. Another uniqueness is how Kezia write the story, when she tells about a relationship between two human being when they try to understand live, in the night with current Jakarta as background.*

*This study uses the note-taking technique, which is a way to obtain data using written sources. While the note-taking technique is a follow-up technique carried out by the researcher when applying the refer method.*

*This study aims to identify the intrinsic elements in Carmen's short stories. Then to find Kezia Alaia's motivation in producing her work that describe human life in an era of urbanization in Carmen's short stories. This research can be used as a reference in understanding and interpreting the*

*sociology of literature related to the author and its relationship with the social life of the community.*

*The results showed that, beside physiological needs, Kezia was more likely want to express feelings and anxiety, so that when Kezia finished her write, she could re-read and then recall her life history in the past. However, Kezia did not consume her own work, she wanted the community to understand the anxiety, and get the message implied and explicit as a reflection for the reader.*

**Keywords:** *Intrinsic. Motivation. Sociology of Literature.*

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Sastra selalu hadir memenuhi ruang realitas dan imajinasi dalam pikiran umat manusia. Sastra seringkali muncul sebagai gambaran kehidupan masyarakat. Oleh karena itu, sastra memberikan pengaruh bagi setiap goresan hidup masyarakat. Menurut Yudiono KS (2009), karya sastra merupakan bentuk persepsi pengarang terhadap realitas kehidupan sosial. Hal ini didukung pula dengan pendapat Luxemburg (melalui Noor, 2010:12), bahwa karya sastra merupakan literature is an expression of society (karya sastra merupakan cerminan dari masyarakat).

Selain menggambarkan kenyataan, karya sastra tentu memiliki keterkaitan yang erat dengan pengarangnya. Goldmann dalam Wiyatmi (2013:22) menyatakan bahwa pengarang berperan sebagai wakil dari sebuah kelompok sosial tertentu dalam masyarakatnya ke dalam karya sastra yang ditulisnya. Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa ekspresi pengarang mampu mewakili pendapat masyarakat. Selain itu, status sosial, ideologi, latar belakang sosial, posisi sosial, masyarakat pembaca yang dituju, mata pencaharian, dan profesionalisme

kepengarangan memengaruhi hasil karya seorang pengarang.

Banyak pengarang yang menciptakan karya sastra berdasarkan pengalaman pribadi ataupun terinspirasi dari lingkungan sosial. Andrea Hirata menulis novel *Laskar Pelangi* yang terinspirasi dari pengalaman hidupnya saat menempuh pendidikan, Raditya Dika menulis buku-bukunya berdasarkan pengalaman lucu saat sekolah, kuliah bahkan pengalaman hubungan percintaannya yang seringkali gagal, atau Donny Dhirgantoro yang sukses dengan karya novelnya berjudul *5 cm*, yang menceritakan pengalamannya bersama sahabat saat mendaki gunung Semeru.

Bukan hanya terinspirasi dari pengalaman pribadi atau lingkungan sosial, dalam proses penciptaan sebuah karya, pengarang sendiri memiliki maksud dan motivasi tertentu. Motivasi berhubungan erat dengan ambisi dan keinginan yang kuat di dalam diri seseorang dalam bertindak laku dalam mencapai tujuan tertentu. Motivasi yang dimiliki oleh pengarang boleh jadi berbeda-beda. Menurut Yudiono K.S (2009:74), motivasi kepengarangan antara lain motivasi tugas, motivasi komersial, dan motivasi intelektual. Selain itu, dalam bahan ajar daring milik Warda Lisa, Maslow menjelaskan bahwa motivasi seseorang berkaitan dengan teori kebutuhan hierarki. Dalam hal ini, peneliti berfokus kepada motivasi pengarang dalam memenuhi kebutuhan fisiologis, kebutuhan harga diri, dan kebutuhan aktualisasi diri.

Berdasarkan keterangan di atas, peneliti memilih cerpen *Carmen* karya Kezia Alaia. Kezia Alaia adalah penulis muda yang berasal dari Jakarta. Kezia telah menerbitkan kumpulan puisi yang berjudul *Bicara Besar* pada tahun 2016 silam. Karya-karyanya yang banyak mengambil tema tentang kehidupan urban di kota besar seperti Jakarta. Salah satu karya Kezia, cerpen *Carmen*,

memiliki keunikan yakni menceritakan pergolakan batin manusia ketika dirinya dilanda keputusan. Peneliti melihat keunikan terkait cara penulisan Kezia saat menceritakan hubungan antar kedua manusia dalam memahami hidup melalui obrolan malam hari dengan latar belakang kehidupan modern di Jakarta. Cerpen Carmen telah dipublikasikan melalui blog pribadi Kezia Alaia dan situs sastra Narasastra. Alasan pemilihan cerpen Carmen sebagai objek penelitian adalah karena cerpen Carmen tampak memiliki karakteristik ideologi yang ditonjolkan oleh pengarang.

Oleh karena itu, untuk mengetahui motivasi kepengarangan Kezia dalam penciptaan cerpen Carmen, peneliti menggunakan beberapa teori. Pertama, teori sosiologi sastra. Sosiologi sastra diperlukan untuk melihat hubungan antara karya sastra dengan kehidupan sosial. Weltek dan Warren (melalui Wiyatmi, 2013:27) membagi sosiologi menjadi tiga klasifikasi; (1) sosiologi pengarang, yakni yang mempermasalahkan tentang status sosial, ideologi politik, dan lain-lain yang menyangkut diri pengarang; (2) sosiologi karya sastra, yakni mempermasalahkan suatu karya sastra yang menjadi pokok telaah adalah tentang apa yang tersirat dalam karya sastra tersebut dan apa tujuan atau amanat yang hendak disampaikan; (3) sosiologi sastra yang mempermasalahkan tentang pembaca dan pengaruh sosialnya terhadap masyarakat. Pada penelitian ini, peneliti berfokus kepada konteks sosial pengarang.

Konteks sosial pengarang menurut Watt (melalui Damono, 1984:3) adalah yang menyangkut posisi sosial masyarakat dan kaitannya dengan masyarakat pembaca, termasuk di dalamnya faktor-faktor sosial yang bisa mempengaruhi diri pengarang sebagai perseorangan di samping mempengaruhi isi karya sastranya. Menurut Weltek dan

Warren (melalui Siswanto, 2008:2), penjelasan tentang kepribadian dan kehidupan seorang sastrawan penting artinya bagi studi sastra. Konteks sosial suatu karya adalah pengarang.

Selain itu, diperlukan adanya metode struktural sebagai pijakan awal untuk menganalisis hubungan antara pengarang dengan ciptaannya. Prinsip metode struktural adalah mengakui karya sastra sebagai objek kultural yang otonom sehingga perhatiannya ditujukan kepada keutuhan atau totalitas karya sastra berdasarkan analisis hubungan antarbagian atau antar unsurnya (Yudiono, 2009:62). Kemudian, peneliti menggunakan pendekatan ekspresif pengarang untuk melihat cerpen Carmen merupakan pernyataan dunia batin dari Kezia Alaia.

Atas dasar itulah peneliti mengambil judul “Motivasi Pengarang Terhadap Cerpen Carmen Karya Kezia Alaia (Sebuah Kajian Sosiologi Sastra)”, dengan melakukan analisis terkait struktur cerpen Carmen, kemudian menghubungkannya dengan motivasi pengarang dalam menulis cerpen tersebut.

## **B. Rumusan Masalah**

Sesuai dengan uraian latar belakang, maka peneliti akan mengkaji unsur intrinsik dalam cerpen Carmen, kemudian mengkaji motivasi Kezia Alaia dalam menulis cerpen tersebut. Untuk itu diajukan pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah unsur instrinsik dalam cerpen *Carmen* karya Kezia?
2. Apakah motivasi yang mendasari Kezia Alaia menulis cerpen *Carmen*?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, maka penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik dalam cerpen *Carmen*. Selanjutnya, untuk menemukan

motivasi Kezia Alaia dalam menghasilkan karyanya yang menggambarkan kehidupan manusia pada era urbanisasi dalam cerpen *Carmen*. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan dalam memahami serta memaknai sosiologi sastra terkait pengarang dan hubungannya dengan kehidupan sosial masyarakat.

#### **D. Landasan Teori**

##### **1. Teori Struktural Fiksi**

Untuk mengetahui apakah sebuah cerpen memenuhi ciri-cirinya, maka telaah mengenai unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik menjadi kajian yang penting dalam penelitian ini. Unsur intrinsik adalah unsur yang membangun karya sastra dari dalam, yakni tema, amanat, alur, tokoh dan penokohan, latar, pusat penceritaan (point of view) dan lain-lain (Noor, 2010:29).

##### **2. Motivasi Pengarang**

Wellek dan Warren (dalam Wiyatmi, 2013: 31-43) yang menyatakan bahwa indikator kajian sosiologi pengarang adalah sebagai berikut; status sosial pengarang, ideologi sosial pengarang, latar belakang sosial budaya pengarang, posisi sosial pengarang dalam masyarakat, masyarakat pembaca yang dituju, mata pencaharian sastrawan, dan profesionalisme dalam kepengarang. Setelah mengkaji tujuh indikator di atas, penulis akan menginterpretasikan keterkaitan antara data mengenai pengarang dengan motivasi pembuatan karyanya. Yudiono K.S (2009:74) menjelaskan motivasi pengarang untuk menulis antara lain: motivasi tugas, motivasi komersial, dan motivasi intelektual. Selain ketiga motivasi tersebut, penulis juga menginterpretasikan kaitan pengarang dengan teori hirarki kebutuhan yang diciptakan oleh Maslow: kebutuhan fisiologis, kebutuhan harga diri, dan kebutuhan aktualisasi diri.

##### **3. Pendekatan Ekspresif Pengarang**

Pendekatan ekspresif menonjol pada abad ke-19 pada zaman Romantik di Eropa. Sedangkan di Indonesia, pendekatan ekspresif muncul melalui Angkatan 1930, yaitu Pujangga Baru. Pendekatan ekspresif memandang karya sastra sebagai pernyataan dunia batin pengarang (Yudiono, 2009:43). Yudiono menambahkan bahwa pendekatan ini tertuju pada emosi atau keadaan jiwa pengarang sehingga karya sastra merupakan sarana atau alat untuk memahami keadaan jiwa (dunia batin) pengarang.

#### **E. Metode Penelitian dan Sumber Data**

Objek material yang digunakan dalam penelitian ini adalah cerpen *Carmen*. Metode yang digunakan di dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Metode ini dilakukan dengan mendeskripsikan fakta-fakta yang kemudian disusul analisis yang dibantu oleh teori struktural karya sastra dan sosiologi sastra. Menurut Bungin (2003:5) penelitian kualitatif membutuhkan kekuatan analisis yang lebih mendalam, terperinci namun meluas dan holistik, maka kekuatan akal adalah satu-satunya sumber kemampuan analisis dalam seluruh proses penelitian.

Dalam pengumpulan data, penulis menggunakan teknik simak catat, yaitu suatu cara untuk memperoleh data dengan menggunakan sumber-sumber tertulis (Subroto, 1992:42), yaitu cerpen *Carmen*. Teknik simak adalah kegiatan mengumpulkan sesuatu yang digunakan seseorang dalam upaya mendapatkan data yang relevan dengan masalah yang dikaji. Sedangkan teknik catat adalah teknik lanjutan yang dilakukan peneliti ketika menerapkan metode simak

(Mahsun, 2012:92-93). Teknik ini dilakukan dengan membaca cerpen Carmen secara berulang-ulang dan memahami bahasa yang digunakan penulis untuk mengetahui struktur cerpen. Ketika sudah mengetahui secara utuh unsur struktural dalam cerpen tersebut, maka langkah selanjutnya adalah melakukan wawancara mendalam untuk memahami motivasi pengarang dalam menulis cerpen.

Dengan kata lain, penulis melakukan wawancara langsung pada pengarang cerpen Carmen, yakni Kezia Alaia. Wawancara diperlukan sebagai data primer penulis dalam menganalisis motivasi pengarang.

## **F. Pembahasan**

### **1. Status Sosial Pengarang**

Berbagai tulisan yang dipromosikan Kezia lewat sosial medianya mendapatkan respon yang baik dari masyarakat. Melihat begitu banyak tulisan Kezia yang dipublikasi, serta respon masyarakat yang antusias dengan karya Kezia, dapat disimpulkan ia memiliki kedudukan yang cukup baik di mata pembaca. Berdasarkan proses yang dijelaskan di atas, dapat dilihat bahwa Kezia mendapatkan kedudukannya sebagai penulis yang diperoleh atas usaha sendiri (achieved status). Pada akhirnya, status sosial ini memenuhi kebutuhan harga diri yang diinginkan Kezia.

### **2. Ideologi Sosial Pengarang**

Ideologi berkaitan dengan nilai, ide, norma, kepercayaan, dan keyakinan yang dimiliki pengarang dan memengaruhi sikap penulis itu. Secara garis besar, karya yang diciptakan oleh Kezia selalu berkaitan dengan poskolonialisme, feminisme poskolonial, sosialisme dan ideologi kritis. Untuk cerpen Carmen, Kezia mengangkat

aspek psikologis yang berkaitan dengan diri pengarang, tokoh yang diciptakannya, serta efek yang ingin diberikan terhadap psikologis pembaca. Kezia berusaha memberikan motivasi terhadap kehidupan pembacanya. Permasalahan hidup yang diproyeksikan Kezia lewat tokoh Carmen adalah seseorang yang kesepian dengan beban hidup yang berat, namun tidak memiliki teman untuk berbagi. Lewat cerpen Carmen, Kezia memberikan pemahaman kepada pembaca untuk memahami kondisi kejiwaan mereka. Selain itu, Kezia mengaku menangis ketika membaca tulisan yang diciptakannya karena memang berasal dari cerita, pandangan, atau isu yang dilhatnya sendiri. Dalam hal ini, Kezia memenuhi motivasi intelektual dan kebutuhan aktualisasi diri.

### **3. Latar Belakang Sosial Budaya Pengarang**

Kezia menerangkan bahwa diskusi yang dilakukan bersama ayahnya membuat ia mulai menyenangi puisi dan sastra lainnya. Ayah Kezia tidak memberikan semangat dalam bentuk dukungan, namun secara tidak langsung, aktivitas yang dilakukan sang Ayah berdampak pada kepekaan Kezia terhadap karya sastra. Selain itu, adik Kezia pun senang menulis dan sedang di dalam proses penerbitan buku. Kezia mengaku bahwa proses kreatif yang dilakukannya bersama sang adik dipenuhi dengan diskusi satu sama lain.

### **4. Posisi Sosial Pengarang**

Posisi sosial pengarang berkaitan dengan peran seorang pengarang dalam masyarakat. Berdasarkan keterangan yang diberikan Kezia, ia merupakan seorang organisator sebuah komunitas bernama Paviliun Puisi, yang dilakukannya bersama teman-teman penyair lainnya asal Jakarta, seperti Mikael Johani, Anya Rompas, dan

KRAIE. (K. Alaia, personal communication, 31 Januari 2019)

### **5. Masyarakat Pembaca yang Dituju**

Kezia merefleksikan ke dalam tulisan-tulisannya ke dalam tulisan sastra populer. Pilihan pada menulis sastra populer itu, karena target pembaca yang dituju oleh Kezia adalah anak-anak muda. Tema-tema yang dipilih Kezia di dalam karyanya memang sering dekat dengan kaum urban, kaum muda masa kini. Melalui tulisannya, Kezia berusaha mendekatkan tema dengan lingkungan di sekitar serta perasaan yang ada di dalam dirinya.

### **6. Mata Pencarian Sastrawan**

Kezia mengakui karirnya dan karyanya mulai berkembang pesat. Untuk karya fiksi, Kezia aktif menulis cerpen yang dimuat di situs sastra online, blog, atau zine-zine dan publikasi offline. Sedangkan, untuk karya non-fiksi Kezia menulis kolom untuk majalah Gogirl!, koran Jakarta Post, dan beberapa majalah lainnya. Selan itu, Kezia menulis sejumlah kajian tentang budaya populer dan sosiologi media, antara lain esai tentang meme Presiden Suharto, esai tentang poskolonialisme pemuda Indonesia, studi tentang literasi internet pada masyarakat miskin urban di Jakarta, dan karya tulis tentang jaringan influencer Instagram sebagai agen konsumerisme kontemporer. (K. Alaia, personal communication, 31 Mei 2018). Berdasarkan uraian di atas, dapat dilihat bahwa Kezia mencari penghasilan dari menulis. Dalam hal ini, Kezia berarti memiliki motivasi komersial di dalam dirinya, yakni sebagai seorang sastrawan, ia menginginkan sejumlah pendapatan dari hasil karyanya.

### **7. Profesionalisme dalam Kepengarangan**

Meskipun seorang sastrawan memiliki pekerjaan rangkap, pada umumnya pekerjaan tersebut memiliki karakteristik

yang tidak jauh berbeda. Hal ini dapat dilihat pada Kezia. Ia aktif menulis cerpen, menulis kolom di majalah, menulis sejumlah esai, dan menjadi organisator sebuah komunitas puisi. Selain itu, dalam wawancara via whatsapp yang peneliti lakukan dengan Kezia, ia menyatakan aktif mengajar di kelas sastra dan puisi, dan berkolaborasi dengan toko-toko buku seperti toko buku POST di Pasar Santa, Kios Ojo Keos milik Efek Rumah Kaca, dan kelas menulis. Tidak hanya itu, Kezia turut berpartisipasi dalam proyek sastra dalam video game, sastra dalam audiovisual, dan vocal loopers.

Berdasarkan hal tersebut, dapat dilihat bahwa hampir semua kegiatan yang dilakukan Kezia memiliki kaitan satu sama lain, yakni berhubungan dengan penciptaan karya tulis dan karya sastra. Dengan demikian, Kezia berarti memiliki profesionalitas di bidang kepengarangan.

### **G. Simpulan**

Setelah menganalisis cerpen Carmen dari kajian struktural, penulis melihat adanya motivasi yang mendorong Kezia dalam menulis cerpen tersebut. Dengan wawancara yang dilakukan via email dan whatsapp, Kezia memberikan beberapa keterangan terkait riwayat kepengarangan serta motivasi menulis. Terdapat tujuh indikator kajian sosiologi pengarang:

Pertama status sosial Kezia di masyarakat tampak dari berbagai tulisan yang dipromosikan Kezia lewat sosial medianya mendapatkan respon yang baik dari masyarakat. Melihat begitu banyak tulisan Kezia yang dipublikasi, serta respon masyarakat yang antusias dengan karya Kezia, dapat disimpulkan ia memiliki kedudukan yang cukup baik di mata pembaca. Berdasarkan proses yang dijelaskan di atas, dapat dilihat bahwa Kezia mendapatkan kedudukannya sebagai penulis yang

diperoleh atas usaha sendiri (achieved status).

Secara garis besar, karya yang diciptakan oleh Kezia selalu berkaitan dengan poskolonialisme, feminisme poskolonial, sosialisme dan ideologi kritis. Untuk cerpen Carmen, Kezia mengangkat aspek psikologis yang berkaitan dengan diri pengarang. Dalam hal ini, Kezia tampak memiliki motivasi intelektual dan memenuhi kebutuhan aktualisasi.

Kezia memiliki ayah seorang jurnalis, penyair dan aktor. Secara tidak langsung, aktivitas yang dilakukan sang Ayah berdampak kepada kepekaan Kezia terhadap karya sastra. Selain menjadi sastrawan, Kezia aktif menjadi organisator dalam sebuah komunitas bernama Paviliun Puisi.

Kezia merefleksikan ke dalam tulisan-tulisannya ke dalam tulisan sastra populer. Pilihan pada menulis sastra populer itu, karena target pembaca yang dituju oleh Kezia adalah anak-anak muda. Selain menjadi sastrawan, Kezia aktif menulis kolom untuk majalah Gogirl!, koran Jakarta Post, dan beberapa majalah lainnya. Selain itu, Kezia menulis sejumlah kajian non-fiksi seperti esai budaya populer. Dalam hal ini, indikator yang mendasari Kezia dalam menulis adalah kebutuhan fisiologis (memenuhi kebutuhan biologis), sehingga Kezia membutuhkan penghasilan dari karyanya yang telah dipublikasi secara cetak maupun non-cetak. Kebutuhan fisiologis dapat dikaitkan dengan motivasi komersial, karena lewat sosial media Kezia berusaha mempromosikan karyanya agar dikenal orang banyak. Hal ini tentu membuat orang-orang ingin memiliki hasil karya Kezia, sehingga ia mendapatkan pendapatan dari karya yang dipublikasi. Kezia memiliki beberapa kegiatan lain dan pekerjaan lain yang berkaitan dengan karya tulis dan karya sastra.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa selain untuk memenuhi kebutuhan fisiologis, Kezia lebih cenderung ingin mengungkapkan perasaan dan keresahan, sehingga ketika Kezia selesai menulis, ia dapat membaca ulang lalu mengingat kembali sejarah hidupnya pada masa lampau. Namun, Kezia tidak mengonsumsi sendiri hasil karyanya, ia ingin masyarakat ikut memahami keresahan itu, dan mendapatkan pesan tersirat maupun tersurat sebagai renungan pagi pembaca.

Setiap pengarang memiliki motivasi yang berbeda dalam menulis. Pengarang A termotivasi karena mendapatkan penghasilan, pengarang B termotivasi karena tuntutan pekerjaan atau menyelesaikan tugas, atau pengarang C termotivasi karena ingin terkenal. Meskipun demikian, pembaca tetap menginginkan karya yang bagus serta memiliki pengaruh bagi diri mereka.

## H. Daftar Pustaka

- Aminuddin. 1984. *Pengantar Memahami Unsur-unsur dalam Karya Fiksi*. Malang: Fakultas Bahasa dan Seni IKIP Malang.
- Apriliani, Wahyu. 2017. "Analisis Unsur Intrinsik Cerpen Guru Karya Putu Wijaya dan Perencanaan Pembelajarannya dengan Pendekatan Kontekstual untuk Siswa SMA Kelas XII Semester 1". Skripsi S-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharma.
- Badrun, Ahmad. 1983. *Pengantar Ilmu Sastra*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Budianta, Eka. 2005. *Senyum untuk Calon Penulis*. Jakarta: Pustaka Alvabet Anggota IKAPI.

- Bungin, Burhan. 2003. *Analisis Data Penelitian Kualitatif: Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Damono, Sapardi Djoko. 1984. *Sosiologi Sastra Sebuah Pengantar Ringkas*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Fadil, Marta Dila Dayana. 2013. "Motivasi Pengarang terhadap Novel Orang Miskin Dilarang Sekolah Karya Wiwid Prasetyo (Sebuah Kajian Sosiologi Sastra)". Skripsi S-1 Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro: Semarang.
- Hamalik, Oemar. 2004. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Handayani, Anis. 2009. "Novel Pudarnya Pesona Cleopatra Karya Habiburrahman El Shirazy (Tinjauan Sosiologi Sastra)". Skripsi S-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret.
- Hartoko, Dick & B. Rahmanto. 1986. *Pemandu di Dunia Sastra*. Yogyakarta: Kanisius.
- <https://jurnalruang.com/read/1528451474-bentuk-aktualisasi-diri-kezia-alaia>
- <http://wardalisa.staff.gunadarma.ac.id/Downloads/folder/0.3>
- Karana, Andan Wahyu. 2013. "Kajian Sosiologi Sastra Tokoh Utama dalam Novel Lintang Karya Ardini Pangastuti B.N". Skripsi S-1 Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa Universitas Muhammadiyah Purworejo.
- Lubis, Muchtar. 1997. *Sastra dan Tekniknya*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Mahsun. 2012. *Metode Penelitian Bahasa Tahapan, Strategi, Metode dan Tekniknya*. Jakarta: Rajawali Press.
- Noor, Redyanto. 2010. *Pengantar Pengkajian Sastra*. Semarang: Fasindo.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2012. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2012. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Sayuti, Suminto A. 2000. *Berkenalan dengan Prosa Fiksi*. Yogyakarta: Gama Media.
- Setyawati, Desi Tri. 2015. "Konflik Sosial dalam Novel Sirah Karya A. Y Suharyono (Sebuah Pendekatan Sosiologi Sastra)". Skripsi S-1 Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta.
- Siswanto, Wahyudi. 2008. *Pengantar Teori Sastra*. Jakarta: Grasindo.
- Stanton, Robert. 2007. *Teori Fiksi Robert Stanton*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Subroto. 1992. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Surakarta.



Waluyo, Herman. J. 1994. *Pengkajian Cerita Fiksi*. Sebelas Maret University Press Surakarta.

Wicaksono, Andri. 2014. *Pengkajian Prosa Fiksi*. Yogyakarta: Garudhawacana.

Wiyatmi. 2013. *Sosiologi Sastra*. Jakarta: Kanwa Publisher

Yudiono, K.S . 2009. *Pengkajian Kritik Sastra Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Widia Sarana.